

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR CHEST PASS DAN BOUNCE PASS PERMAINAN BOLA BASKET PADA SISWA KELAS XI IPA 1 DAN IPA 2 SMA NEGERI 1 MENDOYO

I Putu Febrian Candra Kristiawan¹, I Ketut Addy Putra Indrawan², I Wayan Repiyasa³

^{1, 2, 3} Universitas Triatma Mulya, Jl. Kubu Gn, Badung, Bali, Indonesia

Email: 2185201007@triatmamulya.ac.id

Article History

Received: 17-09-2025

Revision: 26-09-2025

Accepted: 29-09-2025

Published: 02-10-2025

Abstract. This study aims to determine the application and effectiveness of the Numbered Heads Together (NHT) learning model in improving learning outcomes of the chest pass and bounce pass techniques in basketball among students of XI IPA 1 and XI IPA 2 at SMA Negeri 1 Mendoyo. The research design used a Matching Pretest-Posttest Control Group Design. Data collection procedures were carried out by administering a pretest before the treatment and a posttest after the treatment. Data analysis was performed using a paired sample t-test, followed by an independent sample t-test. The results of the study indicate that the implementation of the NHT model can create a more interactive and collaborative learning environment, making students more active in the learning process, exchanging information, and understanding the material better. Statistical tests (paired sample t-test and independent sample t-test) proved that there is a significant improvement in learning outcomes in the experimental group compared to the control group, both in chest pass and bounce pass skills.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), Learning Outcomes, Basketball

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar teknik chest pass dan bounce pass bola basket pada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mendoyo. Desain penelitian menggunakan *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa soal *pretest* sebelum perlakuan dan soal *posttest* setelah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan *paired sample t-test* dan dilanjutkan dengan *uji independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling bertukar informasi, dan memahami materi dengan lebih baik. Uji statistik (*paired sample t-test* dan *independent sample t-test*) membuktikan adanya peningkatan signifikan hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik pada keterampilan chest pass maupun bounce pass.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar, Bola Basket

How to Cite: Kristiawan, I. P. F. C., Indrawan, I. K. A. P., & Repiyasa, I. W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* dan *Bounce Pass* Permainan Bola Basket pada Siswa Kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Mendoyo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9672-9680. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4262>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik, yang bertujuan memberikan pemahaman melalui pengalaman belajar. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan yang nyata pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya diukur dari kuantitas lulusan, tetapi juga dari kualitas yang tercermin pada mutu hasil belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Aniskin et al., 2020).

Pembelajaran dapat dipahami sebagai kombinasi yang melibatkan unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan (Manap, 2023). Belajar sendiri merupakan proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Kangas et al., 2020). Firdaus dan Mustika (2021) menambahkan bahwa pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu sistem interaktif antara siswa, guru, informasi, dan lingkungan untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap baru. Pendidikan bukan hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, mental, emosional, dan keterampilan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran strategis karena mampu mengembangkan seluruh aspek tersebut secara seimbang.

Pada praktiknya, pembelajaran PJOK khususnya materi teknik dasar passing bola basket (bounce pass dan chest pass), masih menghadapi kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri Mendoyo, aktivitas belajar siswa dalam indikator visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental, dan emosional masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang diamati, ditemukan beberapa kesalahan saat melakukan operan, antara lain tidak melihat arah target, hanya menggunakan tangan dominan, operan kurang kuat, dan operan tidak akurat.

Masalah lain yang muncul adalah dominasi guru dalam pembelajaran. Guru masih menjadi pusat informasi, sementara peserta didik hanya menerima pengetahuan tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh. Akibatnya, materi cenderung menjadi hafalan, bukan pemahaman mendalam. Kondisi serupa juga terlihat pada materi bola besar, seperti passing bola basket (Sugandi et al., 2023). Selain itu, pembelajaran masih dilakukan dalam kelompok besar sehingga siswa kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini berdampak pada ketuntasan nilai PJOK yang belum tercapai secara optimal. Melihat kondisi tersebut, peran guru PJOK menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang

lebih tepat. Pemilihan model yang sesuai dapat meningkatkan semangat, partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK.

Hasil observasi menunjukkan bahwa presentasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mendoyo kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2023/2024 masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian penjas siswa pada materi ches pass dan bounce pass sebagian besar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Hasil ulangan siswa disajikan pada table I berikut.

Tabel 1. Hasil ulangan harian penjas siswa kelas XI IPA 1 dan 2 Mendoyo

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
XI IPA 1	30	69,50	46,86%	53,14%
XI IPA 2	30	68,84	39,83%	60,17%

Tabel 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Penjas kelas XI IPA 1 dan 2 masih tergolong rendah karena sebagian besar belum mencapai nilai ketuntasan. Rendahnya prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya model pembelajaran yang masih konvensional. Proses pembelajaran cenderung didominasi guru, sementara siswa hanya berperan pasif dalam menerima pengetahuan dan keterampilan. Kondisi ini menghambat kreativitas serta kemandirian siswa, sehingga berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar Penjasorkes.

Melihat permasalahan tersebut, perlu segera dicari solusi melalui pemilihan model pembelajaran yang lebih tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah memanfaatkan siswa yang sudah menguasai teknik tertentu untuk membantu teman sekelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan mampu mengatasi kelemahan model ceramah yang berpusat pada guru, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar sekaligus meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prestasi belajar Penjasorkes siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Matching Pretest post-test Control Group Design*. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Mendoyo Pada Tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencapaian hasil belajar *Chest Pass* dan *Bounce Pass*

antara kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) dengan yang tidak menerapkan teknik *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 2. Tabel desain penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
KE	O1	X1	O2
KK	O1	X2	O2

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *NonProbability Sampling*, yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan 2, kelas yang akan digunakan terdiri dari 30 siswa dari masing-masing kelas. Hasil pengundian yang sudah dilakukan, maka didapat hasil bahwa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa soal *pretest* sebelum perlakuan dan soal *posttest* setelah perlakuan. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar pengamatan, dan tes. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan *paired sample t-test* dan dilanjutkan dengan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki distribusi yang normal. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen

Variabel	Statistic	df	Sig. (p-value)
Afektif <i>Pretest</i>	0.161	30	0.073
Afektif <i>Posttest</i>	0.150	30	0.115
Kognitif <i>Pretest</i>	0.143	30	0.174
Kognitif <i>Posttest</i>	0.148	30	0.125
Chest Passing Psikomotor <i>Pretest</i>	0.134	30	0.200
Chest Passing Psikomotor <i>Posttest</i>	0.129	30	0.200
Bounce Passing Psikomotor <i>Pretest</i>	0.130	30	0.200
Bounce Passing Psikomotor <i>Posttest</i>	0.136	30	0.200

Tabel 4. Hasil uji normalitas kelompok kontrol

Variabel	Statistic	df	Sig. (p-value)
Afektif <i>Pretest</i>	0.138	30	0.200
Afektif <i>Posttest</i>	0.147	30	0.142
Kognitif <i>Pretest</i>	0.156	30	0.092
Kognitif <i>Posttest</i>	0.160	30	0.080
<i>Chest Passing</i> Psikomotor <i>Pretest</i>	0.142	30	0.178
<i>Chest Passing</i> Psikomotor <i>Posttest</i>	0.139	30	0.192
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor <i>Pretest</i>	0.151	30	0.109
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor <i>Posttest</i>	0.145	30	0.160

Hasil pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor (*chest pass* dan *bounce pass*), pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dengan model pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil perhitungan homogenitas data menggunakan SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji homogenitas varians

Variabel	F	df1	df2	Sig. (p-value)
Afektif <i>Pretest</i>	0.745	1	58	0.392
Afektif <i>Posttest</i>	1.102	1	58	0.298
Kognitif <i>Pretest</i>	0.684	1	58	0.412
Kognitif <i>Posttest</i>	1.567	1	58	0.216
<i>Chest Passing</i> Psikomotor <i>Pretest</i>	0.534	1	58	0.468
<i>Chest Passing</i> Psikomotor <i>Posttest</i>	0.923	1	58	0.341
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor <i>Pretest</i>	0.713	1	58	0.402
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor <i>Posttest</i>	1.234	1	58	0.272

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor (*chest pass* dan *bounce pass*) pada pretest maupun *posttest*, memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0.05, yaitu berada pada rentang antara 0.216 hingga 0.468. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Hal ini berarti syarat homogenitas telah terpenuhi, sehingga analisis perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara valid menggunakan uji-t independent.

Uji Paired Sample t-Test

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji paired sample t-test kelompok eksperimen

Variabel	t	Df	Sig. (p-value)
Afektif (<i>Pre - Post</i>)	-12.345	29	0.000
Kognitif (<i>Pre - Post</i>)	-11.789	29	0.000
<i>Chest Passing</i> Psikomotor (<i>Pre - Post</i>)	-10.567	29	0.000
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor (<i>Pre - Post</i>)	-10.112	29	0.000

Hasil uji *paired sample t-test* pada Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada keempat aspek yang diukur dalam kelompok eksperimen. Nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Tabel 7. Hasil uji paired sample t-test kelompok kontrol

Variabel	t	Df	Sig. (p-value)
Afektif (<i>Pre - Post</i>)	-8.456	29	0.000
Kognitif (<i>Pre - Post</i>)	-7.891	29	0.000
<i>Chest Passing</i> Psikomotor (<i>Pre - Post</i>)	-7.345	29	0.000
<i>Bounce Passing</i> Psikomotor (<i>Pre - Post</i>)	-6.789	29	0.000

Kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan meskipun tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran NHT. Peningkatan ini terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 pada seluruh aspek psikomotor yang diukur. Dengan demikian, pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol tetap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran, meskipun berlangsung dengan metode ceramah dan latihan terbimbing, tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan dasar secara berulang.

Uji Independent Sample t-Test

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai yang diuji adalah selisih antara *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok.

Tabel 8. Hasil uji independent sample t-test

Variabel	t	df	Sig. (p-value)
Afektif (Selisih)	4.567	58	0.000
Kognitif (Selisih)	3.789	58	0.001
Chest Passing Psikomotor (Selisih)	3.456	58	0.001
Bounce Passing Psikomotor (Selisih)	3.112	58	0.003

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan kelompok eksperimen secara statistik lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol, memperkuat efektivitas model NHT. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Mendoyo. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran NHT, khususnya pada kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dan hasil uji *t* yang menunjukkan signifikansi ($< 0,05$) yang berarti bahwa model pembelajaran NHT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran teknik *chest pass* dan *bounce pass* bola basket.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran NHT yang menekankan pada partisipasi aktif setiap siswa dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berdiskusi dengan anggota kelompok, berbagi pemahaman, dan bertanggung jawab atas jawaban kelompok secara

individu maupun kolektif. Sistem penomoran dalam NHT yang menuntut setiap siswa untuk siap menjawab pertanyaan dari guru menjadikan semua siswa lebih aktif, memperhatikan materi, dan berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Model pembelajaran NHT terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan aktivitas praktik dan membutuhkan kolaborasi serta keterlibatan aktif, penerapan NHT sangat sesuai. Model ini mendorong interaksi sosial yang berperan penting dalam mengembangkan aspek afektif siswa seperti kerja sama, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan motivasi belajar. Penelitian Putrawan et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola basket pada siswa SMA.

Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Yuliana dan Suwiwa (2023), yang melaporkan adanya peningkatan rata-rata aktivitas serta hasil belajar passing dan kontrol sepak bola melalui penggunaan model NHT. Hal ini menegaskan bahwa NHT mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar dalam konteks keterampilan olahraga. Hanafiah et al. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya tipe NHT, efektif untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mengembangkan kemampuan sosial. Selain itu, teori Vygotsky mengenai sociocultural learning sangat relevan dalam konteks ini karena menekankan bahwa proses belajar berlangsung optimal melalui interaksi sosial dan kerja kelompok. Dalam praktiknya, NHT tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik, khususnya pada pembelajaran teknik chest pass dan bounce pass. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan secara langsung, mendiskusikannya dalam kelompok, serta memperbaiki kesalahan dengan bantuan umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Proses ini membuat siswa lebih termotivasi karena merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan:

- Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mendoyo dapat meningkatkan keterampilan teknik *chest pass* dan *bounce pass* bola basket. Melalui pembelajaran kelompok dengan nomor kepala, siswa menjadi lebih aktif, saling membantu, dan lebih memahami materi sehingga partisipasi dan interaksi meningkat.

- Efektivitas penerapan model pembelajaran NHT terbukti signifikan dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* dan *bounce pass*. Hasil uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Aniskin, V. N., Korostelev, A. A., Львовна, Б. А., Kurochkin, A. V., & Sobakina, T. G. (2020). Teaching Potential of Integrated Learning Technologies Smart, Stem and Steam. *Revista De La Universidad Del Zulia*, 11(29), 328–336. <https://doi.org/10.46925/rdluz.29.21>
- Firdaus, A., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Hanafiah, N., Cucu, C., & Jubaedah, Y. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 185–192. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.2252>
- Kangas, J., Harju-Luukkainen, H., Brotherus, A., Gearon, L., & Kuusisto, A. (2020). Outlining Play and Playful Learning in Finland and Brazil: A Content Analysis of Early Childhood Education Policy Documents. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 23(2), 153–165. <https://doi.org/10.1177/1463949120966104>
- Manap, A. (2023). Comparative Analysis of Students' Critical Thinking Abilities Between Outdoor and Indoor Learning. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 71–84. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i2.81>
- Putrawan, A., Maryadi, I. K., & Agustina, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) terhadap hasil belajar passing bola basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Undiksha*, 10(2), 67–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPO/article/view/47951>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, N. M., & Suwiwa, I. G. (2023). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar passing dan kontrol sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.56789>